

INTISARI

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbandingan perilaku *herding* pada pasar saham Indonesia (IHSG), China (SHCOMP), dan Amerika Serikat (S&P 500) selama periode perang dagang 2025. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Cross-Sectional Absolute Deviation* (CSAD), penelitian menguji 50 saham berkapitalisasi pasar terbesar pada masing-masing indeks dalam enam kondisi pasar: pasar naik, pasar turun, volatilitas pasar tinggi, volatilitas pasar rendah, volume perdagangan tinggi, dan volume perdagangan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tidak ditemukan bukti empiris perilaku *herding* yang signifikan dan konsisten pada ketiga pasar saham. Seluruh pengujian pada kondisi pasar naik, pasar turun, volatilitas pasar tinggi, volatilitas pasar rendah, dan volume perdagangan rendah menghasilkan koefisien *squared market return* yang tidak menunjukkan pola negatif signifikan. Indikasi *herding* hanya terdeteksi secara lemah pada pasar saham Indonesia pada kondisi volume perdagangan tinggi pada tingkat signifikansi 10%, namun tidak *robust* dalam pengujian lanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perang dagang 2025 tidak menciptakan tekanan psikologis cukup kuat untuk memicu konformitas kolektif investor, dengan respons pasar yang lebih heterogen dan berbasis analisis individual, terutama di pasar maju seperti Amerika Serikat.

Kata Kunci: Perilaku *herding*, CSAD, kondisi pasar, perang dagang.